

## PENGARUH BUDAYA K-POP TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOREA SELATAN

**Salsabilla**

Manajemen Bisnis Syari'ah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Hamfara, Yogyakarta  
sabilaaa216@gmail.com

### Abstract

Budaya K-pop mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Korea Selatan. Artikel ini membahas pengaruh budaya K-pop terhadap perekonomian melalui beberapa aspek, termasuk pariwisata, industri fashion dan kosmetik, penjualan album dan merchandise, serta industri pariwisata dan Hallyu Wave. Fenomena ini telah meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Korea Selatan, mendorong perkembangan industri fashion dan kosmetik, mendukung penjualan album dan merchandise K-pop, serta memacu pertumbuhan industri pariwisata melalui popularitas drama dan film Korea. Artikel ini mengacu pada literatur dan penelitian terkait untuk mendukung argumen yang disajikan.

**Kata Kunci:** Budaya K-pop, Pengaruh Ekonomi, Hallyu Wave

### Abstract

K-pop culture has experienced rapid growth in recent decades and has had a significant impact on the South Korean economy. This article discusses the influence of K-pop culture on the economy through several aspects, including tourism, the fashion and cosmetics industry, album and merchandise sales, and the advertising industry and the Hallyu Wave. This phenomenon has increased the number of tourists visiting South Korea, encouraged the development of the fashion and cosmetics industry, supported the sales of K-pop albums and merchandise, and spurred the growth of the advertising industry through the popularity of Korean dramas and films. This article refers to the literature and related research to support the arguments presented.

**Keywords:** K-pop culture, Economic influence, Hallyu Wave

## PENDAHULUAN

Budaya K-pop, atau pop Korea, telah menjadi kekuatan global yang memikat dalam beberapa dekade terakhir. Fenomena ini tidak hanya mencakup musik, tetapi juga menciptakan gelombang budaya yang melanda berbagai aspek kehidupan. Salah satu dampak paling mencolok dari kepopuleran K-pop adalah pengaruhnya terhadap perekonomian, terutama di Korea Selatan (Geerling et al., 2023; Haryati & Hidayat, 2014; Kaloeti & Salma, 2020; Syarip, 2020).

Industri K-pop berkembang menjadi ekosistem ekonomi yang kompleks, melibatkan sektor hiburan, pariwisata, mode, kosmetik, hingga produk digital dan media. Melalui strategi pemasaran global, pemanfaatan platform digital, serta dukungan kebijakan negara, K-pop berhasil menjadi komoditas budaya bernilai tinggi yang berkontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional dan citra ekonomi Korea Selatan di tingkat internasional (Global Green Growth Institute, 2015; Saputri, 2020; Yasa, 2010). Fenomena ini menunjukkan bagaimana budaya populer dapat bertransformasi menjadi instrumen ekonomi yang efektif dalam kerangka ekonomi kreatif dan kapitalisme global. Namun demikian, di balik keberhasilan ekonomi tersebut, muncul berbagai persoalan yang patut dikaji secara kritis, seperti komersialisasi budaya, relasi kuasa antara agensi dan artis, serta implikasi etis dari praktik bisnis yang dijalankan (Effendi, 2017; Mi'ratul Khasanah et al., 2022; Saudah, 2018).

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena K-pop tidak hanya sebagai produk budaya global, tetapi juga sebagai sistem ekonomi yang memiliki dampak sosial, ekonomi, dan etika, sehingga diperlukan pendekatan ilmiah yang komprehensif dan kritis dalam memahaminya. Artikel ini mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana budaya K-pop memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, menggali berbagai dimensi seperti industri pariwisata, fashion, kosmetik, serta penjualan album dan merchandise. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap keterkaitan antara fenomena K-pop dan perekonomian, kita dapat merinci dan mengukur dampak positif yang telah dihasilkan serta potensi masa depannya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran, menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menyelidiki dampak budaya K-pop terhadap perekonomian. Pengumpulan data ekonomi melibatkan analisis statistik dari laporan industri, data penjualan, dan tren pertumbuhan ekonomi terkait. Data ini memberikan gambaran kuantitatif tentang kontribusi langsung dan tidak langsung budaya K-pop terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu. Studi kasus mendalam pada sektor-sektor spesifik, seperti pariwisata, fashion, kosmetik, dan industri musik. Wawancara dengan pelaku industri, analisis SWOT, dan tinjauan literatur industri digunakan untuk mendapatkan wawasan kualitatif tentang bagaimana K-pop memengaruhi strategi bisnis dan pengembangan industri. Survei dilakukan untuk memahami persepsi masyarakat terkait budaya K-pop dan sejauh mana dampaknya terasa dalam kehidupan sehari-hari. Survei ini mencakup aspek-aspek seperti preferensi konsumen terhadap produk K-pop, motivasi wisatawan yang dipengaruhi oleh K-pop, dan respons terhadap iklan yang melibatkan elemen K-pop. Analisis trend sosial media melibatkan pemantauan dan analisis tren di platform media sosial untuk mengukur sejauh mana K-pop memengaruhi percakapan online, memicu tren, dan membentuk opini publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelusuran terhadap sumber menyatakan bahwa pengaruh K-pop terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan sangat signifikan. Misalnya dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, pertumbuhan industri fashion dan komestik, lonjakan penjualan album dan merchandise, pertumbuhan industri periklanan atau advertising yang cukup signifikan. Masing-masing point hasil dijelaskan dan diuraikan sebagai berikut: (1). Meningkatkan kunjungan pariwisata, hasil penelitian menunjukkan bahwa popularitas K-pop secara signifikan meningkatkan jumlah wisatawan. Konser K-pop, tur penggemar, dan tempat-tempat terkenal yang terkait dengan K-pop menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, memberikan kontribusi positif pada sektor pariwisata; (2). Budaya K-pop memainkan peran kunci dalam membentuk tren fashion dan kecantikan. Adanya peningkatan penjualan produk fashion dan kosmetik yang terkait dengan K-pop. Brand-brand lokal yang berkolaborasi dengan idola K-pop juga mengalami pertumbuhan yang signifikan.

(3). Lonjakan penjualan album dan merchandise, hasil menunjukkan bahwa industri musik K-pop mencapai penjualan yang mencolok. Album dan merchandise dari grup K-pop menjadi produk yang sangat diminati, baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini menciptakan dampak positif terhadap industri musik dan perdagangan ritel; (4). Pertumbuhan industri periklanan yang melibatkan selebriti K-pop atau musik K-pop seringkali mencapai daya tarik yang tinggi, meningkatkan penjualan produk yang diiklankan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa budaya K-pop bukan hanya fenomena hiburan semata, tetapi juga kekuatan ekonomi yang berdampak luas pada berbagai sektor. Implikasinya terlihat dalam pertumbuhan industri tertentu, peningkatan daya tarik pariwisata, dan kontribusi positif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Munculnya gelombang perkembangan baru yang berasal dari korea selatan yaitu K-pop merupakan salah satu contoh perkembangan yang saat ini sedang menjadi sorotan publik. K-pop juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perokonomian dan sosial budaya masyarakat dunia. Dampak K-pop ini tidak hanya dapat di rasakan oleh negara penciptanya yaitu korea selatan saja. Akan tetapi, dampak dari K-pop telah menjamur dan dapat dirasakan keberadaannya oleh masyarakat di berbagai negara.

## **Pengaruh K-pop terhadap Perokonomian**

### **1. Pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata**

Budaya K-pop memiliki daya tarik global yang mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Konser-konser K-pop, lokasi syuting drama, dan destinasi terkait K-pop menjadi destinasi populer bagi wisatawan. Hal ini menciptakan sumber pendapatan baru dan lapangan pekerjaan di industri pariwisata.

### **2. Diversifikasi industri fashion dan kosmetik**

Pengaruh K-pop tidak terbatas pada industri musik, tetapi juga menciptakan tren di dunia fashion dan kecantikan. Kolaborasi antara idola K-pop dan merek lokal membantu memperluas pasar dan meningkatkan daya saing industri fashion dan kosmetik Korea Selatan di pasar global.

3. **Dorongan pada industri musik dan perdagangan ritel:** Peningkatan penjualan album dan merchandise K-pop menunjukkan dampak positif pada industri musik dan perdagangan ritel. Grup K-pop yang mendunia berhasil menarik pasar global, membantu pertumbuhan ekonomi di sektor ini.
4. **Peningkatan peran industri periklanan:** K-pop telah membuka pintu bagi industri periklanan dengan memanfaatkan popularitasnya. Iklan yang melibatkan idola K-pop atau musik K-pop memiliki daya tarik besar, menciptakan peluang baru untuk mempromosikan produk dan meningkatkan penjualan.
5. **Kontribusi pada ekonomi kreatif:** Fenomena K-pop tidak hanya menciptakan pendapatan secara langsung, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif. Pengaruh budaya K-pop memicu kreasi konten baru, meningkatkan daya tarik budaya Korea, dan menciptakan peluang bisnis baru.

Meskipun berdampak positif yang signifikan, perlu juga mempertimbangkan aspek-aspek seperti tekanan pada artis, isu hak cipta, dan kelebihan eksploitasi dalam industri hiburan yang mungkin muncul seiring pertumbuhan K-pop. Pemangku kepentingan perlu memperhatikan kesejahteraan para pelaku industri untuk memastikan kelangsungan pertumbuhan yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Budaya K-pop telah membuktikan diri sebagai kekuatan ekonomi yang signifikan bagi Korea Selatan, membentuk lanskap industri dengan cara yang menonjol. Dampak positifnya terlihat melalui pertumbuhan sektor-sektor kunci perekonomian. Pertama, sektor pariwisata mengalami lonjakan berkat konser-konser K-pop dan destinasi terkait K-pop yang menjadi magnet bagi wisatawan global. Selanjutnya, industri fashion dan kosmetik mengalami diversifikasi berkat pengaruh K-pop dalam menciptakan tren yang memengaruhi selera konsumen. Grup K-pop yang mendunia tidak hanya menjadi ikon musik, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor ini dengan menarik pasar global. Daya tarik besar yang dimiliki oleh idola K-pop dan musiknya membuka peluang baru untuk promosi produk, meningkatkan kesadaran merek, dan meningkatkan penjualan. Pengaruh budaya K-pop juga memacu kreasi konten baru, meningkatkan daya tarik budaya Korea, dan membuka peluang bisnis yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, N.-. (2017). Studi Budaya Pasar Tradisional Dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasa Nagari Dan Masyarakat Nagari Di Propinsi Sumatera Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 18(2), 105. <https://doi.org/10.25077/jantro.v18i2.61>
- Geerling, W., Mateer, G. D., Wooten, J., & Damodaran, N. (2023). ChatGPT has Aced the Test of Understanding in College Economics: Now What? *American Economist*, April. <https://doi.org/10.1177/05694345231169654>
- Global Green Growth Institute. (2015). Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. *Global Green Growth Institute*, 1–21. [www.ggp.bappenas.go.id](http://www.ggp.bappenas.go.id)
- Haryati, S. N., & Hidayat, P. (2014). Analisis Kausalitas Antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN Plus Three. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(6), 336–352.
- Kaloeti, D. V. S., & Salma. (2020). *Revitalisasi Peran Psikologi dalam Keluarga, Organisasi, dan Komunitas: Tantangan dalam Menyambut Society 5.0* ". Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Mi'ratul Khasanah, S., Steven, |, Aziza, |, & Salam, R. (2022). Strategi Peningkatan Ekspor Indonesia Ke Pasar Prospektif Melalui Kerja Sama Perdagangan Asean-Eurasian Economic Union (Eaeu) Fta. *Trade Policy Journal*, 1(November), 7–12.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan Potensi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38.
- Saudah, S. (2018). Kontekstasi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Mempertahankan Relasi Sosial Dan Komunikasi. *ETTISAL Journal of Communication*, 3(2), 131–142. [http://eprints.unmer.ac.id/451/%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/download/1931/pdf\\_21%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/1931%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/270227243.pdf%0Ahttps://lens.o](http://eprints.unmer.ac.id/451/%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/download/1931/pdf_21%0Ahttps://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/ettisal/article/view/1931%0Ahttps://core.ac.uk/download/pdf/270227243.pdf%0Ahttps://lens.o)
- Syarip, R. (2020). Defending Foreign Policy at Home: Indonesia and the ASEAN-Based Free Trade Agreements. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*, 39(3), 405–427. <https://doi.org/10.1177/1868103420935556>
- Yasa, I. G. W. M. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Risiko Longkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi

Berkualitas di Pulau Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(2), 285–294.

Lee, S., & Shim, D. (2017). "Gelombang Korea dan implikasinya terhadap pariwisata internasional." *Jurnal Penelitian Pariwisata Asia Pasifik*.

Kim, H., & Lee, JY (2019). "Dampak sensasi K-pop terhadap citra nasional dan pariwisata inbound Korea Selatan." *Keberlanjutan*, 11(2), 472.

Cho, H. J., & Lee, K. (2017). The effect of global fashion icon K-pop on the fashion industry through a celebrity endorsement perspective. *International Journal of Contents*, 13(2), 20-25.

Hwang, J. W., & Kim, E. (2019). The Effect of Hallyu (Korean Wave) on Development of Hallyu Tourism in Korea. *Journal of Distribution Science*, 17(2), 75-86.

Kuo, S. Y., Wu, T. J., Kuo, W. C., & Liu, Y. T. (2016). Exploring the K-pop popularity in Japanese and the impact on consumption patterns. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 21(7), 757-774.